

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. Islam diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan membawa ajaran kebenaran yang universal. Keuniversalan Islam tercermin dari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, yang didalamnya terdapat ajaran yang meliputi berbagai bidang, seperti hukum agama (*fiqih*), keimanan (*tauhid*), etika (*akhlaq*), sikap hidup dan kemanusiaan (*insaniyah*).

Sekitar 14 abad yang lalu Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Islam adalah ajaran universal dimana misi serta klaim kebenaran ajarannya melampaui batas-batas suku, etnis, bangsa, dan bahasa. Islam sebagai agama penutup dari agama-agama sebelumnya, maka jangkauan dakwah Islam secara komprehensif bukan hanya dialamatkan pada suatu kaum tertentu, namun bersifat global atau mendunia untuk seluruh umat manusia. Bukan hanya mencangkup suku tertentu, ras tertentu atau satu agama. Islam datang sebagai agama rahmatan lil alamin yaitu sebagai rahmat seluruh umat.¹

Islam masuk ke Indonesia pada abad ketujuh masehi atau abad pertama hijriah yaitu pada tahun 622M.² Pada waktu itu berbagai kepercayaan dan agama yang dianut oleh bangsa ini seperti Budha, Hindu, Animisme dan Dinamisme sudah banyak dianut oleh bangsa Indonesia. Bahkan sebagian besar wilayah Indonesia sudah berdiri kerajaan-kerajaan yang menganut agama

¹ Tarmizi Taher, *Menjadi Islam Moderat Beragama di Tengah Peradaban Global*, (Jakarta ; Hikmah, 2004) Cet. 1, hlm. 3.

² Buya Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang,1960), hlm.35.

Budha dan Hindu, seperti kerajaan Sriwijaya di Sumatra, kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, kerajaan Taruma Negara di Jawa Barat dan masih banyak kerajaan lainnya. Akan tetapi Islam datang di wilayah-wilayah itu bisa diterima dengan baik, sebab Islam datang dengan cara yang baik, mereka pembawa ajaran Islam datang dengan prinsip-prinsip persamaan antar manusia, perdamaian, ketentraman, serta menghilangkan kasta dan perbudakan yang sebelumnya sering terjadi di wilayah itu. Sehingga tidak ada paksaan dari masyarakat disana saat diajak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mereka melakukannya dengan senang hati.³

Agama Islam datang tidak seperti agama lain yang datang di Indonesia melalui penindasan, peperangan, dan pemaksaan. Islam masuk dengan cara perdamaian, para pembawa ajaran agama Islam pada waktu itu dengan sabar dan gigih menjelaskan tentang ajaran Islam pada penduduk setempat.⁴ Mereka pun tidak memaksa penduduk setempat untuk memeluk agama Islam karena dalam ajaran Islam tidak ada paksaan, para ulama berpegang teguh pada (QS Al-Baqarah/2: 256) :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ ۙ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia

³ Nubail Mantheeq Muttaqie, *Study Analitik atas Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Kementerian Agama RI*, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm.1.

⁴ *Ibid* .,

telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁵

Indonesia merupakan Negara yang multikultural baik dari segi suku, budaya, adat, berpakaian bahkan beragama. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang telah disahkan oleh UUD yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Sebagai warga Negara Indonesia kita wajib bersikap toleran terhadap pemeluk atau ajaran lain, saling menghargai dan menghormati. Oleh karena itu, dengan dimensi kemasyarakatan yang sangat beragam, maka mustahil rasanya menjadikan Negara Indonesia berlandaskan sistem khilafah yang hukumnya menggunakan sistem syariat Islam.⁶ Sikap toleransi tersebut diajarkan oleh Islam, sebagaimana yang terdapat pada (QS Al- Kafirun/109: 1-6) :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾ اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحِ ﴿٧﴾ وَرَآيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِى دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا ﴿٨﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ اِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا ﴿٩﴾

“Katakanlah (Muhammad), "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu

⁵ Al-Qur-an Kemenag

⁶ Muttaqie, *Study Analitik atas Tafsir Al-Qur'an...*, hlm.2.

*sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*⁷

Aliran-aliran yang ada di Indonesia sudah semakin banyak bermunculan, mulai dari aliran yang berwawasan ekstrim sampai liberal telah mewarnai khazanah keberagaman dalam beragama.⁸ Merujuk kondisi belakangan ini, kehidupan sebagian masyarakat muslim Indonesia mengarah kepada kecenderungan paham radikalisme dan liberalisme. Kecenderungan pertama terlihat pada bagian umat Islam yang bersikap ekstrim dalam memahami hukum agama sambil mencoba memaksakan cara tersebut dengan menggunakan kekerasan di tengah masyarakat Muslim.⁹

Adapun kecenderungan kedua, terlihat pada sikap longgar secara ekstrim dalam kehidupan beragama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran yang asing bila dilihat dari pertumbuhan tradisi Islam. Corak agama radikal setidaknya ditandai empat hal. *Pertama*, sikap tidak toleran, yaitu tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. *Kedua*, sikap fanatik, yaitu selalu merasa benar sendiri, menganggap orang lain salah. *Ketiga*, sikap eksklusif dengan membedakan diri dari umat Islam pada umumnya. *Keempat*, sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Sedang corak agama bersifat liberal yaitu *Pertama*, memahami teks keagamaan secara tekstual. *Kedua*, bersifat parsial, *Ketiga*, mengabaikan nilai-nilai modernitas Islam.¹⁰

⁷ *Al-Qur-an Kemenag*

⁸ Muttaqie, *Study Analitik atas Tafsir Al-Qur'an...*, hlm. 3.

⁹ *Ibid.* , hlm. 8.

¹⁰ *Ibid.* , hlm. 9.

Islam adalah agama yang *rahmatan lil ‘ālamīn* yang mengajarkan perdamaian, kebahagiaan, kelembutan dan kemaslahatan untuk seluruh umat bukan kekerasan dan kerusakan yang membuat keresahan dan merugikan orang lain. Sehingga masyarakat muslim Indonesia perlu menegaskan kembali identitasnya sebagai masyarakat muslim moderat, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT (QS Al- Baqarah/2: 143):

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agar kamu menjadi syuhada terhadap manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi syahid terhadap kamu.”¹¹

Dari ayat diatas Allah telah mengindikasikan ummat-Nya untuk menjadi *ummatan wasathan*. Kedudukan umat Islam dan pribadi Muslim sebagai ummatan wasathan dalam arti adil, menuntut ummatnya menegakkan keadilan kapan dan dimanapun serta terhadap siapapun.¹² Dalam buku *Strategi al Wasathiyyah* yang dikeluarkan oleh Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Islam Kuwait, *wasathiyyah* didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap tawâzun (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi

¹¹ *Al-Qur-an Kemenag*

¹² M. Quraissy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*, (Tangerang : Lentera Hati,2011), Cet.1, hlm.95.

masyarakat. Dari uraian singkat diatas, sangat penting penelitian ini untuk dikaji.¹³

B. Rumusan Masalah

Sebagai upaya sistematisasi pembahasan, maka pembahasan dalam skripsi ini akan didasarkan pada permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian moderasi Islam menurut Al-Qur'an?
2. Bagaimana karakteristik moderasi Islam menurut Al-Qur'an?
3. Bagaimana moderasi Islam dijadikan landasan kehidupan sosial masyarakat Indonesia ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian moderasi Islam menurut Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui karakteristik moderasi Islam menurut Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui konsep moderasi Islam sebagai landasan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan subangsih positif bagi kanzanah keilmuan Islam, khususnya para pengkaji tafsir Al-Qur'an dalam memahami serta mendalaminya.

2. Secara Praktis

¹³ Muchlis M. Hanafi, "Konsep Al- Wasathiah Dalam Islam", Harmoni : *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, vol. VIII. Nomor. 32, (Oktober- Desember, 2009), hlm. 40.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan yang bermanfaat bagi peneliti lain, umumnya pada masyarakat luas. Secara singkat, penulis berharap masyarakat dapat mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang moderasi Islam sehingga dapat menjadi Islam yang rahmatan lil alamin (Islam moderat).

E. Kajian Pustaka

Setelah melalui beberapa pemeriksaan pustaka peneliti menemukan beberapa kajian yang membahas tema mengenai moderasi Islam. Beberapa kajian diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Skripsi karya Nuball Mantheeq Mutттаqie (mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul Study Analitik atas *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Karya Tim Kementerian Agama RI (Study atas Buku Moderasi Islam). Adapun isi pembahasannya adalah ia memasukkan biografi Tim Penyusun Tafsir Al-qur'an Tematik Kementerian Agama RI, sistematika dan ringkasannya. Dilanjutkan dengan menguraikan metode penafsiran tematik dalam buku Moderasi islam, dilanjutkan dengan relevansi buku Moderasi Islam dengan fenomena keagamaan di Indonesia.

Kedua, adapun buku yang sudah penulis temukan adalah MODERASI ISLAM (tafsir Al-Qur'an Tematik) karya Tim Kementrian Agama RI. Buku ini berisi tentang prinsip,ciri dan karakter moderasi islam, serta moderasi Islam dilihat dari berbagai sudut pandang hingga relevansi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terhadap moderasi Islam. Selanjutnya, buku yang ditulis Mukhlis M. Hanafi pada buku ini banyak kajian yang dapat mengantarkan pembaca dalam

memahami arti moderasi, mulai dari arti dasar moderat, konsep moderat hingga paham lainnya secara tuntas. Selain buku tersebut penulis juga menemukan buku yang berjudul MENJADI MUSLIM MODERAT Beragama Ditengah Peradaban Global Karya Tarmizi Taher.

Ketiga, selain skripsi dan buku diatas penulis menemukan artikel, salah satu diantaranya adalah Moderasi Islam dan Kesuksesan Gerakan Dakwah yang ditulis oleh Hamzah Harun Al- Rasyid selaku Dosen Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, pada artikel tersebut dijelaskan bagaimana berdakwah dengan menggunakan prinsip-prinsip moderat.

F. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literature yang mengarah dan sesuai dengan objek yang diteliti. Penelitian model ini dilakukan dengan menelaah buku atau data yang tertulis yang berkaitan dengan tema dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Untuk data primer yang

penulis gunakan adalah ayat-ayat yang berkaitan mengenai moderasi Islam yang ada dalam Al- Qur'an maupun kitab-kitab tafsir.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis diantaranya adalah buku-buku, kitab, ensiklopedia, jurnal, artikel, kamus internet serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini dimaksudkan sebagai cara mengorganisir dan menafsirkan data agar lebih mudah disusun secara sistematis, yaitu dengan cara mengupulkan ayat-ayat menggunakan Muhjam Mufahraz. Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yakni menghimpun catatan-catatan, buku, majalah, surat kabar dan bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

4. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan adalah metode Tematik dengan model deskriptif ,analitis. Dari sini akan diketahui secara global pengertian dan makna moderasi. Kemudian penulis sebutkan term dalam al-Qur-an yang menunjukkan makna moderasi.

Langkah selanjutnya, pembahasan meliputi karakteristik moderasi dengan uraian penafsirannya, ditambah penjelasan relevansi moderasi dengan konteks Indonesia.

G. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode deskriptif -analisis, yang mana setelah data terkumpul kemudian diuraikan, dianalisis selanjutnya disimpulkan. Sehingga dengan ini penulis menggunakan langkah-langkah metodologis sebagai berikut:

a. Deskriptif

Penulis menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang terkait dengan tema, menyusun ayat beserta arti dan asbabul nuzulnya sebagai langkah awal penelitian, yaitu masuk pada bab II dan bab III

b. Analisis

Setelah ayat-ayat telah terkumpul penulis mulai menganalisis dari korelasi ayat, relevansi ayat dengan tema serta mendapatkan penafsiran sesuai yang dimaksud ayat tersebut dan mengambil sebuah kesimpulan. Langkah ini menghasilkan bab V dan VI.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dituangkan dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang berisi hal-hal yang mendasari munculnya penelitian ini. Kemudian perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan guna memfokuskan arah pembahasan masalah. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang menggambarkan tentang arah yang akan dituju dalam penelitian, dilengkapi dengan tinjauan pustaka yaitu menjelaskan teori atau konsep dari para pakar yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dilanjutkan dengan metode

penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Dilanjutkan dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur yang akan dibahas dalam penelitian.

Bab dua membahas pandangan umum tentang moderasi Islam, diantaranya adalah definisi moderasi Islam dengan diperkuat pendapat para tokoh, dilanjutkan mengenai term-term dalam Al-Qur'an yang menunjukkan arti moderasi Islam diantaranya kata moderasi bermakna *al-adālah*, moderasi bermakna *al-tawāzun*, moderasi bermakna *al-tasāmuh*, dan moderasi bermakna *al-shulhu*.

Bab tiga membahas karakter moderasi Islam menurut Al-Qur'an yang mencakup beberapa poin diantaranya adalah komitmen terhadap kebenaran dan keadilan, mengedepankan prinsip perdamaian, bersikap humanisme, mengedepankan prinsip kemudahan dalam keberagaman, keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, Menghindari fanatisme berlebihan, memahami realitas, memahami fiqih prioritas, memahami teks-teks keagamaan secara komprehensif.

Bab empat membahas konsep moderasi Islam sebagai landasan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dalam bab IV dijelaskan bagaimanakah keberagaman agama di Indonesia baik dari segi keragaman Internal dalam agama dan keberagaman eksternal antar agama. Sikap intoleransi dan radikal antar agama. Selanjutnya bagaimanakah moderasi Islam dan keberagaman beragama di Indonesia. Pada bagian ini merupakan bagian inti dari penelitian tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan merupakan inti dari penelitian ini yang menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedang saran adalah sebuah kritik yang bersifat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta penutup.